

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA
MATA PELAJARAN IPAS MATERI KEANEKARAGAMAN
BUDAYA REJANG LEBONG DI KELAS IV SD N 01 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**WANDA PUTRI CANTIKA
NIM: 20591201**

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
di Curup

Assalamuallaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Wanda Putri Cantika mahasiswi IAIN yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong di Kelas IV SD N 01 Rejang Lebong" sudah diajukan dalam sidang

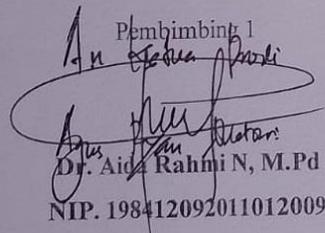
Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian Permohonan ini kami ajukan Terima Kasih.

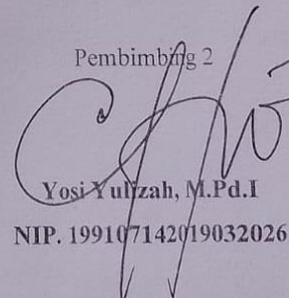
Wassalamu'allaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2024

Pembimbing 1


Dr. Aida Rahmi N, M.Pd
NIP. 198412092011012009

Pembimbing 2


Yosi Yulzah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanda Putri Cantika
Nim : 20591201
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Maateri Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong di Kelas IV SD N 01 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain yang memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis di akui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2024

Penulis



Wanda Putri Cantika

20591201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1479 /In.34/F.T/PP.00.9/07/2024

Nama : Wanda Putri Cantika
NIM : 20591201
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS
Materi Keaneekaragaman Budaya Rejang Lebong di SD N 01
Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024
Pukul : 14:30-16:00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Nasution Rahmi, M.Pd
NIP. 198412092011012009

Sekretaris,

Yosi Yulizah, M.Pd.
NIP. 199107142019032026

Penguji I,

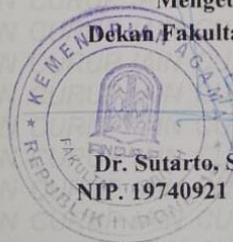
Dra. Suslawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Penguji II,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong Di Kelas IV SD N 01 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M. E. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd. selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Aida Rahma Nasution, M. Pd. selaku Pembing I dan Ibu Yosi Yulizah, M. Pd selaku Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen PGMI dan Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 5 Juli 2024
Penulis

Wanda Putri Cantika
NIM. 20591201

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah Keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri sendiri.”

(Q.S Ar Rad 11)

(Wanda Putri Cantika)

PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW Yang telah memperjuangkan kemaslhatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup. Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat, yakni:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, terutama ibu saya Suswati terima kasih telah memberikan support dan semangat nya sehingga saya bisa melewati semuanya dan bisa ditahapan ini. Untuk almarhum bapak saya Rohman, walaupun bapak sudah tiada Wanda yakin bapak disana telah memberikan doa dan semangatnya. Terima kasih untuk kalian berdua tanpa kalian mungkin Wanda tidak bisa berada pada tahapan ini
2. Untuk adik satu-satunya saya, Yunia Enjelika terima kasih telah menjadi pendengar yang baik disaat saya lagi kesusahan. Terima kasih telah memberikan dukungan lebih terhadap saya untuk melewati semua ini tanpa doa kamu juga mungkin saya tidak bisa berada diposisi sekarang.
3. Terima kasih untuk kakak-kakak saya Rendi Novriance, Hendri Okvianto dan Junius Tri Andi terima kasih telah memberikan support dan semangat, terima kasih telah memberikan nasehat yang baik sehingga saya berada ditahapan ini
4. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup atas dukungannya dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Teman dan sahabat saya Mirsya Ristamara, Ranti Agustini dan Jurdiana yang telah banyak membantu, memberikan semangat inspirasi, dan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih untuk kamu Hardiantara Iswandanu terima kasih telah menemani saya disaat saya kesulitan terima kasih untuk dukungan dan semangatnya selama ini
7. Almamater yang kucintai "IAIN CURUP"

ABSTRAK

Wanda Putri Cantika, Nim: 20591201, “**Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong Di Kelas IV SD N 01 Rejang Lebong**” Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh aspek-aspek diferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya dapat mengakomodir beberapa siswa. Oleh karena itu sejauh mana efektivitas diferensiasi pembelajaran maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana efektivitasnya terutama pada mata pelajaran IPAS dalam materi keanekaragaman budaya Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS SD N 01 Rejang Lebong meningkatkan proses siswa kelas IV. 2) Mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi meningkatkan keterampilan proses belajar IPAS siswa kelas IV SD N 01 Rejang Lebong. 3) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan keterampilan siswa kelas IV SD N 01 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *pre eksperimen*. Sampel penelitian ini berjumlah 29 orang menggunakan teknik sampling jenuh/sensus. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Kuesioner dan 3) Dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Hasil uji validitas berkisar 0,424 sampai dari 20 butir pertanyaan yang di uji semua butir soal dinyatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Hasil uji realibilitas 0,910 hal ini menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,60 sehingga angket ini reliabel atau memiliki interpretasi sangat kuat dalam mengukur variable. Teknik analisis data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah uji normalitas dan uji efektivitas (N-Gain).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan proses pembelajaran diukur dari perbedaan capaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memahami perbedaan antara proses pembelajaran yang berbeda. Kegiatan-kegiatan pembelajaran ada satu tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana kegiatan dalam proses pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan proses belajar. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan capaian pembelajaran adalah 75,03. Sehingga perbedaan isi, proses, dan produk, pembelajaran dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja siswa. Artinya efektivitas pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya Rejang Lebong kelas IV SD N 01 Rejang Lebong berada pada tingkat tinggi dibuktikan dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 65.

Kata Kunci: *Pembelajaran diferensiasi, Materi IPAS, Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	31

D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Variabel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Uji Coba Instrumen	45
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian	52
B. Deskripsi Data Penelitian	59
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	34
Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas IV.....	35
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru.....	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa.....	41
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi.....	43
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi.....	44
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas.....	47
Tabel 3.8 Interpretasi Realibilitas Data.....	49
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Realibilitas.....	50
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar di SDN 1 Rejang Lebong.....	56
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD N 1 Rejang Lebong.....	58
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana di SD N 1 Rejang Lebong.....	59
Tabel 4.4 Daftar Program Kerja Sekolah.....	59
Tabel 4.5 Hasil Pretes dan Postest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	62
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi.....	64
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aspek Keterampilan Proses Belajar.....	66
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas dan Pretest.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Paired Sampel t Test.....	70
Tabel 4.13 Dasar Pembagian Skor N-Gain.....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji N-Gain.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia.

Perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini sesuai cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif.¹ Hal ini tentunya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan Pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis Pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan Pendidikan di masa endemi ini merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

¹ Ansori. (2015). *Pengertian Subjek dan Objek Penelitian*. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(April), 49–58

Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi. Konsep merdeka pada kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantarayang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif.

Akibat perubahan tersebut beberapa terjadi perubahan kebijakan kurikulum merdeka diantaranya pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi, pergantian ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Serta perampingan rencana pelaksanaan pembelajaran yang biasanya memuat 20 lembar halaman sekarang cukup satu lembar halaman yang memuat tiga komponen, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.²

Konsep merdeka pada kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantarayang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka. Merdeka belajar ini terlahir karena ada banyaknya permasalahan yang

² Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.

terjadi di dunia Pendidikan namun lebih berfokus pada sumber daya manusia.³

Pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka diberikan sebagai alternatif tambahan bagi satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Maka guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar murid-muridnya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan,⁴ Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.⁵

Kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, dimana guru menetapkan tujuan pembelajaran, namun yang dapat dipahami oleh siswa

³ Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185.

⁴ Andini, D. W. (2016). “*Differentiated Instruction*”: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman

Siswa di Kelas Inklusif.

⁵ Arikunto I., S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Kamal, S. (n.d.).

dan penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya.⁶

Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar siswa-siswanya. Tomlinson dalam bukunya yang berjudul "*How to differentiate teaching in mixed ability classrooms*" mengklasifikasikan kebutuhan siswa menjadi tiga aspek yaitu : (1) Kesiapan belajar adalah kesiapan siswa dalam menerima informasi tentang ketersediaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan siswa sesuai yang akan diajarkan. Informasi tersebut digunakan untuk memetakan kebutuhan belajar siswa, dengan tujuan membentuk tingkat kesulitan materi yang disampaikan. (2) Minat artinya guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang mereka minati, hobi, atau cara penyampaian yang disukai oleh siswa. Tentu saja siswa akan mempelajari materi tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh, jika disesuaikan dengan minat mereka masing-masing. (3) Gaya belajar mengacu pada

⁶ Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*.

kedekatan atau bagaimana cara yang paling disukai/disenangi siswa agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik.⁷ Tentu tiga aspek kebutuhan dalam pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan prinsip perbedaan individual.

Pada proses berdiferensiasi terdapat tiga aspek penting terkait implementasinya yaitu: (1) Berdiferensiasi konten yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru menentukan materi ajar apa yang harus diajarkan kepada siswa. (2) Berdiferensiasi proses merupakan cara siswa belajar dalam menerima informasi dari konten yang sudah disampaikan guru. (3) Berdiferensiasi produk mengacu pada hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau satu bab atau selama satu semester.

Berdasarkan tiga aspek diatas bertujuan berdiferensiasi untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar; untuk membantu siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta meningkatkan kepuasan guru.⁸ Hal ini sejalan dengan Ki Hajar Dewantara, yang ideal adalah pendidikan yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.⁹

⁷ Tomlinson, *How To Differentiate In Mixed Ability Classroom*, ASCD, Tomlinson, (Modul 2. 1 Pendidikan Guru Penggerak, 2021), hlm. 2 – 3.

⁸ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif, Edisi Pertama* (Padang: Afifa Utama, 2020), hlm. 14.

⁹ Roudlotul Dzihni, *Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 50

Berdasarkan konteks ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi muncul dan sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Berdasarkan hasil observasi awal dan yang dilakukan di SD N 01 Rejang Lebong terkait bagaimana efektivitas kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa permasalahan yaitu : (1) kurangnya minat belajar siswa, hasil penelitian menyatakan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik kelas IV SD N 01 Rejang Lebong berada pada kategori “Tinggi” yang berarti bahwa minat belajar peserta didik perlu untuk lebih giat lagi. Karakteristik Rendahnya minat belajar peserta didik kelas IV SD N 01 Rejang Lebong berdasarkan hasil angket tergolong dalam kategori sedang, hal ini terlihat bahwa di saat jam pelajaran berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi di depan kelas peserta didik masih sibuk sendiri dan asik sendirik, seperti berbicara dengan teman yang lain, tidak fokus dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dari guru. (2) gaya belajar siswa, gaya belajar siswa adalah cara yang dipilih oleh siswa untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai gaya belajar masing-masing yang unik dan khas. Tidak ada gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk dari pada orang lain.¹⁰ Dengan mengenali gaya belajar siswa yang lebih dominan maka dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif bagi siswa. Sehingga ketika dapat memanfaatkan kemampuan belajar dengan maksimal hasil belajar

¹⁰ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, ibid., 17.

yang diperoleh juga menjadi optimal. (3) kurangnya motivasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab siswa mengalami penurunan motivasi belajar adalah menurunnya minat, sikap siswa dan aspek jasmani pada diri siswa. Faktor lain yang juga mempengaruhi diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Guru perlu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang konkrit.¹¹

Beberapa permasalahan diatas bahwa aspek-aspek diferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya dapat mengakomodir beberapa siswa. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya guru mampu mengarahkan sikap menghargai toleransi peserta didik. Oleh karena sejauh mana efektivitas diferensiasi pembelajaran maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana efektivitasnya terutama pada mata pelajaran IPAS dalam materi keanekaragaman budaya rejang lebong diharapkan penulis tingkat kepercayaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar, maka secara saintifik mengetahui adanya kebudayaan rejang lebong.

Toleransi adalah sifat atau sikap toleran, yaitu dua kelompok yang berbeda kebudayaan saling berhubungan dengan penuh. Sikap toelransi termasuk sikap positif seperti menghargai dan biasanya ditunjukkan untuk

¹¹ Sinta,wawncara,selasa 14 mei 2024,pukul 09.30.

menghormati adanya perbedaan pendapat, agama, ras dan budaya pada setiap orang atau kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Indonesia di Kelas IV SD N 01 Rejang Lebong” karena penulis ingin mengkaji sikap toleransi dimana dua kelompok berbeda kebudayaan tapi saling berhubungan penuh. Dengan sikap toleransi diharapkan siswa bisa menghargai kebudayaan yang berbeda-beda kepada temannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui, yaitu sebagai berikut.

1. Bahwa kegiatan diferensiasi proses bersifat rendah hal ini dibuktikan dengan nilai terendah 30 dan KKM sebesar 70.
2. Bahwa diferensiasi konten belum sepenuhnya sesuai kemampuan peserta didik.
3. Dari proses akhir diferensiasi pembelajaran belum terlihat sejauh mana terhadap kemampuan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, sistematis, dan tidak meluas, maka pembatasan masalah perlu dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada penanganan masalah:

1. Pembelajaran diferensiasi diarahkan kedalam tiga hal yaitu konten, proses dan produk.
2. Pembelajaran diferensiasi dilakukan di kelas IV.C mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya rejang lebong

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD N 01 Rejang Lebong meningkatkan proses siswa kelas IV?
2. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan keterampilan proses belajar IPAS siswa kelas IV SD N 01 Rejang Lebong?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan keterampilan siswa kelas IV SD N 01 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS SD N 01 Rejang Lebong meningkatkan proses siswa kelas IV

2. Mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi meningkatkan keterampilan proses belajar IPAS siswa kelas IV SD N 01 Rejang Lebong.
3. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran difernsiasi terhadap kemampuan keterampilan siswa kelas IV SD N 01 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan hasil belajar siswa dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPAS di SD
- b. Menambah wawasan khususnya tentang Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran diferensiasi konten
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penerapan ini dapat digunakan oleh guru sebagai tambahan ketika melaksanakan pembelajaran IPAS. Diharapkan dapat menginspirasi guru lain untuk berinovasi menerapkan pembelajaran diferensiasi konten untuk peserta didik.

b. Bagi Siswa

Penerapan ini diharapkan mampu membantu siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial sehingga wawasannya semakin luas.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan bagi mahasiswa untuk dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi yang inovatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Diferensiasi

Secara etimologi, pembelajaran sering disebut dengan instruction (bahasa Inggris) dan ta'alum (bahasa Arab), yang bermakna bentuk upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dalam pembelajaran.¹ Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk

¹ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 8.

² Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif Didaktika Jurnal

membuat siswa belajar secara aktif, kondusif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.⁴

Adapun menurut Budimansyah, pembelajaran adalah ciri-ciri atau kerekeristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain; lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif.

Contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid dapat mengerti dan memiliki informasi atau ide, serta guru memberikan beragam pilihan di mana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari.⁵ Contoh kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru lebih memaksakan kehendaknya sendiri. Guru tidak memahami minat, dan keinginan murid.

³ Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 29.

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20, Tahun 2003.

⁵ Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kebutuhan belajar murid tidak semuanya terenuhi karena ketika proses pembelajaran menggunakan satu cara yang menurut guru sudah baik, guru tidak memberikan beragam kegiatan dan beragam pilihan Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll)
- 2) Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar)
- 3) Mengevaluasi dan erefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Pemetaan kebutuhan belajar merupakan kunci pokok kita untuk dapat menentukan langkah selanjutnya.⁶

Jika hasil pemetaan kita tidak akurat maka rencana pembelajaran dan tindakan yang kita buat dan lakukan akan menjadi kurang tepat. Untuk memetakan kebutuhan belajar murid kita juga memerlukan data yang akurat baik dari murid, orang tua/wali, maupub dari lingkungannya. Apalagi dimasa pandemi seperti ini, dimana murid melaksanakan PJJ sehingga interaksi secara langsung antara guru dengan murid sangat

⁶Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

jarang. Akibatnya data yang kita kumpulkan untuk memetakan kebutuhan belajar murid sulit kita tentukan valid atau tidaknya.

Dukungan dari orang tua dan murid untuk memberikan data yang lengkap dan benar sesuai kenyataan yang ada. Tidak ditambahi dan juga tidak dikurangi. Orang tua dan murid harus jujur ketika guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar, baik elalui wawancara, angket, survey, dll⁷

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Diferensiasi

Prinsip merupakan suatu yang dipegang sebagai panutan yang utama.⁸ Adapun menurut Syah Djanulis, beliau menjelaskan bahwa prinsip adalah suatu yang menjadi dasar dari pokok berpikir, berpijak dan bertindak.⁹ Russel Swanburg berpandangan bahwa prinsip ialah kebenaran yang mendasar, hukum atau doktrin yang mendasari gagasan/ide. Dari beberapa argumen para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip adalah pegangan utama, pijakan serta dasar dalam menentukan gagasan/ide.

Berkaitan dengan model pembelajaran, setiap model memiliki prinsip yang menjadi dasar atau pijakan model pembelajaran itu muncul seperti halnya dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Terdapat delapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson, antara lain :

⁷B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah:Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung danBeberapa Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta

⁸ Zain & Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), hlm. 6

⁹ Syah Djanulis, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 65

- a. Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran. Guru secara terus-menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa. siswa dibelajarkan berdasarkan kesiapan/minat/gaya belajar.
- c. Mengelompokkan siswa secara fleksibel. Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerja sama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa diharapkan bekerja dengan teman sebaya yang memiliki minat/gaya belajar yang sama.
- d. Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus-menerus antara guru kelas/guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
- e. Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
- f. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa.
- g. Model pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat serta berpusat dalam kebutuhan gaya belajar siswa, pembelajaran tutor sebaya dan sebagainya.

- h. Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.¹⁰

3. Komponen Pembelajaran Diferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi tiga aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, dan Produk di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana tiga aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, dan produk di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil siswa yang ada di kelasnya.¹¹ Sebagai berikut:

a. Diferensiasi konten.

Yang dimaksud dengan berdiferensiasi konten adalah berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru harus menentukan materi ajar apa yang harus diajarkan kepada siswa. Berdiferensiasi konten (isi) pelajaran harus disesuaikan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam menyampaikan materi, guru harus memodifikasi konten pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh siswa adalah: a) Menggunakan penyampaian materi yang bervariasi, b) Menyediakan beragam bahan ajar yang disajikan melalui modul, kaset, video atau

¹⁰ Bayumi, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Yogyakarta, Deepublish, 2021), hlm. 25 – 26.

¹¹ Tomlinson, *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades* (Britania Raya: ERIC Digests, 2000), hlm. 1–7.

praktek. c) Menggunakan kontrak belajar, d) Menggunakan kelompok kecil atau tutor sebaya/kelompok kecil untuk mengajarkan kembali ide atau keterampilan siswa yang mengalami kesulitan, Menyediakan berbagai sistem yang mendukung seperti fasilitas, kebijakan, rutinitas atau program.

b. Diferensiasi Proses.

Yang dimaksud dalam berdiferensiasi proses adalah cara siswa belajar dalam mendapatkan informasi dari konten yang sudah disiapkan oleh guru. Proses ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan kebutuhan belajarnya. Pada bagian ini lebih memfokuskan pada, bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses, ada 3 komponen penting yang harus diperhatikan oleh guru terhadap siswa yaitu:

- 1) Minat artinya guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang mereka minati, hobi, atau cara menyampaikan yang disukai oleh siswa. Tentu saja siswa akan mempelajari materi tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh, jika disesuaikan dengan minat mereka masing-masing.

- 2) Kesiapan artinya sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu menanyakan, apa yang dibutuhkan oleh siswa sehingga mereka dapat berhasil dalam menerima mata pelajarannya. Kesiapan siswa harus berhubungan erat dengan cara berpikir guru yaitu bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk tumbuh dengan baik secara fisik, mental dan kecerdasan. Kemudian, guru menanyakan kepada siswanya, apa yang telah mereka pahami dan dapatkan dari penyampaian guru.¹²
- 3) Gaya Belajar siswa mengacu pada kedekatan atau bagaimana cara yang paling disukai/disenangi siswa agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Guru dapat mencari tahu gaya belajar siswa dengan observasi, tes profil murid menggunakan angket/koesioner serta bisa juga dengan berkomunikasi dengan wali murid. Adapun menurut Bobbi De Potter dan Mike Henrichi menyebutkan bahwa gaya belajar secara umum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a) Gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan cara melihat, mengamati dan memperhatikan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung memahami ilmu pengetahuan dengan menggunakan indera penglihatan seperti : mengamati peta, grafik, gambar, poster, dan diagram .

¹² Dian Irdhina, dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instructions) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021) ISBN 978-623-99314-1-4, Cetakan Edisi Pertama, hlm. 14.

- b) Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar dengan cara mendengar. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung mudah memahami pembelajaran dengan metode ceramah, dialog, radio, dan lain sebagainya.
- c) Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan menggerakkan anggota tubuh dalam memahami, menerima dan mengolah informasi. Gaya belajar kinestetik cenderung dengan praktik secara langsung.

c. Berdiferensiasi produk

Diferensiasi produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran satu bab atau selama satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kemampuan setiap personal siswa. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.¹³

¹³ Dina Irdhina Anggraeni, dkk, Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak, Edisi ke-1 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar,

b. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Teori belajar yang melandasi munculnya strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

- a. Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau bahwasannya pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.¹⁴ Dalam literatur yang lain Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan (opveoding) memberi tuntutan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa agar siswa mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁵ Pembelajaran berdiferensiasi pendidikan mengarahkan siswa untuk menghargai bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam, kreatif dan kepedulian kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.
- b. Teori belajar konstruktivisme menurut piaget adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhan belajarnya dengan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain.¹⁶ Melalui

Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 12.

¹⁴ Roudlotul Dzihni, *Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 50

¹⁵ Herwina, *Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 35, No. 2, Tahun 2021. Hlm. 176.

¹⁶ Nurfatimah Sugrah, *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum, Volume. 19, Nomor 2, September 2019. Hlm. 124

strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi proses, siswa dapat membangun pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan (minat, kesiapan dan gaya belajar) serta lingkungan belajar.

- c. Teori Lev Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi saat siswa bekerja dalam zona perkembangan proximal artinya kemampuan memecahkan masalah dibawah bimbingan guru.¹⁷ Dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi konten, guru harus memberi bantuan kepada siswa berupa materi yang disediakan berdasarkan kebutuhan belajarnya.
- d. Teori Pemrosesan Informasi Robert Mills Gagne. Teori belajar Robert memandang bahwa belajar ialah proses memperoleh, mengelola, menyimpan serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh akal.¹⁸ Dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa berusaha untuk memperoleh informasi melalui bahan ajar yang telah dipaparkan oleh guru dalam berdiferensiasi konten dan proses, kemudian siswa dituntut berpikir untuk menentukan jenis tugas yang ingin ia pilih (d disesuaikan dengan minat, kesiapan dan gaya belajar) untuk bahan evaluasi pembelajaran

c. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri yang berguna sebagai tanda khas yang membedakan antara strategi pembelajaran berdiferensiasi

¹⁷ Adi Nur, Cahyono, *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding Untuk Mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm. 443.

¹⁸ Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pres, 2018), hlm. 17

dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Adapun ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada kebutuhan belajar siswa
- b. Adanya pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar
- c. Menggunakan 3 komponen dalam implementasi pembelajaran yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses dan berdiferensiasi produk.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang setinggi-tingginya.
- e. Pembelajaran bersifat pro-aktif
- f. Mengelompokkan siswa secara fleksibel
- g. Mampu menghasilkan produk yang bervariasi
- h. Penilaian yang berkelanjutan

d. Materi IPAS Keanekaragaman Budaya Indonesia

a. Pengertian IPAS

Menurut Kemendikbudristek melalui buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk menghafal dan memahami materi. Menghafalkan materi yang cukup banyak membuat peserta didik merasa bosan untuk belajar. Umumnya guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, guru juga belum menerapkan model pembelajaran tertentu. Hal inilah yang menjadi penyebab kurang

tertariknya peserta didik untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kurangnya perhatian peserta didik berdampak pada tidak konsentrasinya peserta didik saat proses pembelajaran. Hal ini membuat penjelasan dari guru tidak dapat dipahami dengan baik sehingga berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik sendiri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).

b. Pengertian Keanekaragaman Budaya

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, keanekaragaman budaya dimaknai sebagai proses, cara atau pembuatan menjadikan banyak macam ragamnya tentang kebudayaan yang sudah berkembang. Hal ini dimaksudkan bahwa kehidupan bermasyarakat memiliki corak kehidupan yang beragam dengan latar belakang kesukuan, agama, maupun ras yang berbeda-beda.¹⁹ Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk karena masyarakatnya terdiri atas kumpulan orang-orang atau kelompok-kelompok dengan ciri khas kesukuan yang memiliki beragam budaya dengan latar belakang suku bangsa yang berbeda. Keragaman budaya Indonesia memiliki lebih dari 1.128 suku bangsa bermukim di wilayah yang tersebar di ribuan pulau terbentang dari Sabang sampai Merauke. Keanekaragaman yang khas dari satu suku dengan suku lainnya berdampak pada kesalahpahaman dan berujung pada konflik. Terkadang

¹⁹ Bagja Waluya, *Sosiologi Fenomena Sosial di Masyarakat*, Setia Purna Inves, Bandung, 2007.

konflik sering didominasi oleh isu-isu yang lebih bersifat politik dan ekonomi, namun penolakan terhadap keragaman budaya tetap menjadi alasan yang utama.²⁰

Keragaman budaya adalah salah satu keunikan yang terdapat di muka bumi ini dengan beragam suku bangsa yang ada di seluruh dunia, begitu pula dengan keragaman budaya Indonesia. Kita sebagai warga negara Indonesia, tak dapat memungkiri bahwa keberadaan negara Indonesia sendiri menghasilkan keragaman yang tidak terduga, mulai dari keragaman ras, suku bangsa hingga bahasa.²¹

Dari berbagai keragaman itulah melahirkan bentuk keragaman budaya Indonesia yang tak ada tandingannya, seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional, bahkan beragam makanan khas.²²

Pada hakikatnya, keragaman budaya Indonesia datang dari berbagai kebudayaan-kebudayaan lokal yang terus tumbuh dan berkembang di masyarakatnya. Adapun munculnya keragaman budaya tersebut akibat dari pengaruh yang tampak dan merakah di masyarakat sehingga menciptakan kebudayaan itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu dari zaman ke zaman, perkembangan kebudayaan mempunyai peran dan fungsi untuk meningkatkan semangat

²⁰ Edi Sedyawati, *Warisan Budaya Tak Benda Masalahnya Kini di Indonesia*, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia (PPKB-LPUI), Depok, 2003.

²¹ Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*, Setia Purna Inves, Bandung, 2007.

²² Ensiklopedia Gamelan Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

nasionalis. Hal itu karena budaya lokal memuat nilai-nilai sosial yang perlu diterapkan oleh tiap masyarakat Indonesia itu sendiri.

- 1) Indonesia terdiri atas multi etnis (suku bangsa), tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negaramultikultur, yang tidak ada duanya di dunia. Keanekaragaman suku bangsa yang menciptakankeanekragaman budaya dan kepercayaan adalah mozaik Indonesia, bagaikan beranekaragam bunga budaya di taman sari tanah air Indonesia.²³
- 2) Keanekaragaman budaya Indonesia menambah keindahan Indonesia, yang dapat menjadipotensi daya tarik wisata, dan sumber inspirasi inovasi bagi para kreator Industri kreatif diberbagai bidang.
- 3) Industri kreatif adalah industri atau kegiatan ekonomi yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapanganpekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut, yang menciptakan nilai tambah ekonomi atau lazim disebut ekonomi kreatif.²⁴
- 4) Industri kreatif adalah bidang yang cukup luas dan masih terbuka lebar seperti musik, film,fashion, komunikasi visual, kerajinan tangan, IT, dsb. untuk diterjuni oleh para kreator untukmenjadi Creativepreneur, yang kelak akan dapat menjadi orang yang berkecukupan.

²³ Min, Mas. 2016. 13 *Pengertian Budaya, Unsur dan Ciri-Ciri Budaya Menurut Para Ahli*.

²⁴ Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam UpayaPeningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia

c. Pengertian Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong

Suku Rejang adalah salah satu suku tertua di pulau Sumatera selain suku Bangsa Melayu, argumen ini dikuatkan bahwa Suku Rejang ini telah memiliki tulisan dan bahasa sendiri, ada perdebatan- perdebatan panjang mengenai asal-usul Suku Rejang, selain sejarah turun temurun beberapa tulisan tentang rejang ini adalah tulisan John Marsden (Residen Inggris di Lais, tahun 1775-1779), dalam laporannya dia menceritakan tentang adanya empat petulai Rejang yaitu Joorcalang (Jurukalang), Beremanni (Bermani), Selopo (Selupu) dan Tooby (Tubai).²⁵

Di dalam versi lain suku rejang yang terdiri dari empat petulay. Asal usul suku Rejang tidak dipungkiri berasal dari wilayah Lebong, dimana wilayah Lebong dahulu dinamai dengan sebut Renah Sekelawi atau Pinang Belapis. Nama tersebut sezaman dengan nama Palembang terdahulu yaitu Selebar Daun dan Bengkulu dengan nama Limau Nipis atau Sungai Serut.²⁶ Hoesein menyatakan bahwa wilayah Lebong merupakan asal usul kedudukan suku bangsa Rejang tempat berdirinya Adat Tiang Empat yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Rejang sampai Sekarang.²⁷

Sistem Petulai dalam sejarah Suku Bangsa Rejang dan warga komunitasnya merupakan himpunan manusia (indigenous community) yang tunduk pada kesatuan hukum yang dijalankan oleh penguasa yang timbul sendiri dari masyarakat hukum adat, kelembagaan petulai adalah kesatuan

²⁵ W. Marsden, *The History of Sumatera*, London MDCCLXXXIII

²⁶ Abdullah Sidik, *Hukum Adat Rejang*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hal 32

²⁷ Poniman AK, *Makna Etis Upacara Kejai Pada Masyarakat Rejang di Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu: P3M IAIN Bengkulu, 2012), hal. 13

kekeluargaan yang timbul dari sistem unilateral (kebiasaannya disusurgulurkan kepada satu pihak saja) dengan sistem garis keturunannya yang patrilineal (dari pihak laki-laki) dan cara perkawinannya yang eksogami, sekalipun mereka berada di mana-mana.²⁸ Dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu sampai saat ini sudah ada 6 Perda Adat.

Beberapa kearifan lokal di Bengkulu yang mempunyai nilai-nilai strategis dalam menjaga ketertiban, keamanan di tengah masyarakat tetap dipelihara dan dijaga oleh ketua-ketua adat masing-masing, dan masyarakat secara sukarela mentaati ketentuan tersebut, tidak pernah terjadi adanya penolakan-penolakan terhadap keputusan adat yang telah ditetapkan. Memang sejauh ini para penelitian terhadap kearifan lokal cenderung menganggap kearifan lokal tersebut hanyalah sebagai budaya nenek moyang dan selalu dikaitkan dengan religi, biasanya penelitian kearifan lokal dikemukakan dalam tiga aspek yakni: 1. Kearifan lokal sebagai budaya atau hasil akal budi manusia²⁹ 2. Seperangkat pengetahuan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang telah diwariskan dari nenek moyang dahulu³⁰ 3. Kearifan lokal dianggap sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.³¹

²⁸ Abdullah Sidik, *Hukum Adat Rejang*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980). hal. 40

²⁹ Ridwan N A (2007) ' *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*', IBDA. Vol. 5, 1, Jan-Juni 2007, hal 27-38, P3M STAIN, Purwokerto

³⁰ Ahimsa Putra, 2008, "*Ilmuwan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal Tantangan Teoritis dan Metodologis*". Makalah disampaikan pada Rapat Senat Terbuka Dies Natalis ke-62 Fakultas Ilmu Budaya UGM. Yogyakarta

³¹ Koentjaningrat. 1985, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia

Lingkungan hukum adat Rejang adalah salah satu contoh faktual dari lingkungan hukum adat yang telah hidup dan berkembang dalam kurun waktu yang cukup lama hingga saat ini komunitas masyarakat hukum adat di Kabupaten Rejang Lebong tetap menjaga eksistensi untuk melaksanakan hukum- hukum adat dalam setiap aspek kehidupannya. Kabupaten Rejang Lebong juga memikul tanggung jawab terhadap kewajiban-kewajiban negara dalam melaksanakan pengakuan dan perlindungan bagi masyarakat Hukum Adat yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

Dari sisi bahasa, toleransi berasal dari kata Latin "tolerare" yang artinya sabar atau menahan. Berdasarkan hal itu, pengertian toleransi adalah sikap saling menghormati, sabar, saling menghargai individu, ras, kelompok, hingga perbedaan sosial budaya satu sama lain. Sebagai misal, orang Rejang memiliki tari tradisional khas yaitu tari Kejai, sedangkan orang Sumatera memiliki tari Piring. Dua jenis tari tradisional itu tidak selayaknya dibandingkan, lalu menyatakan salah satu lebih baik daripada yang lain.

Sikap toleransi terhadap keragaman budaya (misalnya, dalam contoh tari tradisional di atas) akan menjadikan kita lebih bijak dan tidak memandang rendah salah satu budaya daerah, lalu meninggikan budaya daerah lainnya. Seperti yang dilakukan di SD N 01 Rejang Lebong setiap tahun nya melakukan ajang pencarian bakat dimana siswa mengikuti lomba-lomba seperti lomba tarian daerah dimana setiap tarian itu berbeda-beda agar siswa bisa mengenali tidak hanya mengenal tarian rejang lebong tetapi siswa bisa mengenal tarian daerah lainnya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti menuliskan 5 penelitian yang relevan untuk memperkuat tersusunnya penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Iskandar dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX A SMP Negeri 1 Sape tahun pelajaran 2020/2021”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian tindakan kelas yang dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II melalui metode pembelajaran berdiferensiasi mulai dari berdiferensiasi konten, proses dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi *report text* dengan pencapaian ketuntasan belajar dari kondisi awal pra siklus diperoleh 36,36% menjadi 66,67% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 90,91% dengan standar kriteria ketuntasan minimum 75. Maka dari presentase diatas dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Indah Putri Ayu Laia dengan tudul “Efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Lahusa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *quasi experimental* dimana design yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Hasil uji hipotesis t-test pihak kanan diperoleh nilai t-hitung > t-tabel yaitu

$2,381 > 2,014$ dengan $\alpha = 0,05$, berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan Sitorus dengan judul “Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas”. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil). Selain itu fokus hasil penelitian belajar yang menjadi variabel penelitian tersebut adalah praktikum mata pelajaran IPA, sementara dalam penelitian ini fokus hasil belajar yang menjadi variabel penelitian ini adalah mata pelajaran fiqih. Adapun pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sedangkan dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Nonprobability sampling yaitu sampling jenuh atau seluruh anggota populasi.
4. Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Setik Nurhamami dengan judul “Peningkatan hasil belajar peserta didik materi adaptasi makhluk hidup kelas VI melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan mekanisme tindakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik dokumentasi, teknik observasi dan

teknik tes. Selain itu fokus hasil belajar yang menjadi variabel penelitian tersebut adalah materi adaptasi makhluk hidup yang termuat dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sedangkan fokus hasil variabel penelitian ini adalah mata pelajaran fiqih.

5. Penelitian skripsi kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Natasya Simanullang dengan judul “Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Medan”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, yaitu metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek, yaitu siswa SMP Negeri 4 Medan. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut fokus hasil belajar tertuju pada materi pokok tentang getaran dan gelombang sementara fokus hasil belajar dalam penelitian ini tertuju pada mata pelajaran fiqih. Sampel penelitian tersebut dipilih secara acak menggunakan cluster random sampling sedangkan dalam penelitian ini sampel jenuh artinya teknik penentuan sambil diambil dari semua anggota populasi dengan tujuan agar siswa tidak merasa di minder dan kesenjangan antar murid. Penelitian tersebut teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi sementara dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, angket dan dokumentasi.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak. Kegiatan belajar anak dapat menjadi bermakna bila dilakukan

dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dari lingkungan.

Dari berbagai faktor yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa, model mengajar guru juga mempengaruhi hasil belajar. Model adalah cara, yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat jenuh, mengakibatkan rendahnya keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran IPS, dimana dengan menggunakan metode ceramah siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang memahami dan mengerti konsep pelajaran.

Untuk mengatasi masalah diatas guru dituntut agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, tujuan mata pelajaran, serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Artinya penguasaan guru terhadap model pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar. Model Pembelajaran Diferensiasi perlu diterapkan karena dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan semangat siswa. Model Pembelajaran Diferensiasi dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran kegiatan keanekaragaman di masyarakat.

Gambaran pada tahap pembelajaran diferensiasi konten pemberian bahan yang sebelumnya diberikan guru untuk dipahami dan ditampilkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan efektif.

Penggunaan model pembelajaran diferensiasi konten ini sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi penuh antusias, serta hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. dapat digambarkan dalam peta konsep sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data.³² Jadi, dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan peneliti dan harus dicari kebenarannya. Hipotesis penelitian ini yaitu :

1. (H₀): Model pembelajaran berdiferensiasi tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV SD N 01 Rejang Lebong
2. (H_a): Model pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV SD N 01 Rejang Lebong

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 159.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *eskperimen*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre eskprerimental*, karena dalam penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dan sampel tidak dipilih secara random. Selanjutnya menggunakan desain penelitian *one group protest-posttest design* sebab dalam rancangan penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek.¹

Berikut rancangan *pretest-posttest control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes Awal (*Pre-Test*)

X : Perlakuan (*Treatment*)

O₂ : Tes Akhir (*Post-test*)

¹ Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 201

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di SD N 01 Rejang Lebong beralamat di Jalan Merdeka No.22, Pasar Baru, Kec. Curu, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sementara, waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan Maret selama 3 bulan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti.² Populasi yang diteliti di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 01 Rejang Lebong, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	IV C	29

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, jumlah populasi dalam penelitian relatif lebih kecil.³ Adapun menurut Suharsimi, sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi penelitian yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan ialah teknik sampling jenuh/sensus yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.⁵ Hal ini dilakukan sebab jumlah populasi dibawah 100 siswa. Seluruh populasi dalam penelitian ini dibawah 100 siswa yaitu berjumlah 29 siswa. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV C siswa. Dengan ketentuan yang menjadi sampel kelas eksperimen adalah siswa kelas IV SDN 01 Rejang Lebong pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024

Tabel 3.2

Data peserta didik kelas IV C SD N 01 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
IV	16	13
	29	

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85.

⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian... hlm. 174.

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD,... hlm. 146

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel Independen (X) yaitu penerapan pembelajaran diferensiasi. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu materi keanekaragaman budaya Indonesia di kelas IV. Berdasarkan keterkaitan satu variabel dengan variabel yang lain, maka variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan terikat adalah:

1. Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁶ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, indikator yang terdapat dalam model pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

- a. Berdiferensiasi konten berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Tahap ini guru memiliki peranan sangat penting, sehingga guru harus memiliki kompetensi unggul meliputi kompetensi pedagogik dan profesionalitas guna menentukan materi ajar dan media pembelajaran yang digunakan mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Berdiferensiasi proses berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan siswa setelah mendapatkan atau menerima konten dari guru. Tahap ini diskusi kelompok berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar siswa di implementasikan.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ... hlm. 61.

c. Berdiferensiasi proses berkaitan dengan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran berdiferensiasi guna menunjukkan kemampuan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa setelah mengikuti serangkaian materi pelajaran satu bab atau satu semester.

2. Variabel Terikat (variabel dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS. Adapun indikator yang terdapat didalam hasil belajar IPAS adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya nilai KKM yaitu dibuktikan dengan hasil tes yang dikerjakan oleh siswa kelas eksperimen telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
- b. Peningkatan nilai post test yaitu siswa memahami materi yang disajikan oleh guru, ditandai dengan perubahan nilai yang signifikan (nyata) dari nilai hasil pre test ke post test.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,... hlm. 61.

1. Observasi

Menurut Hasnunidah, observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian.⁸ Lembar observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Observasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

Terdapat beberapa variasi bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu (1) observasi partisipasi aktif artinya ialah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. (2) observasi partisipasi pasif artinya adalah peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, mencatat hal-hal yang diamati dan tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹ Adapun dalam penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hanya datang ke sekolah untuk mengamati, memperhatikan guru dalam memberikan perlakuan proses pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa didalam kelas.

⁸ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2017), Edisi Pertama, ISBN 978-602-6435-96-5, hlm. 102

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD,..*

hlm. 66

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Keterangan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. .Guru memberikan salam dan salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran pertemuan sebelumnya 5. Guru melakukan motivasi dan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru menyampaikan cakupan materi. 	Observasi
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahasa rejang 2. Guru membimbing siswa untuk belajar bahasa rejang 3. Instruksi belajar singkat 4. Guru mengatur kegiatan siswa pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif. 	

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok. 6. Guru memberikan sebuah cerita singkat untuk di terjemahkan kedalam bahasa rejang 7. Guru meminta peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya menggunakan bahasa rejang secara bergiliran. 8. Guru memberikan tanggapan hasil diskusinya. 9. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang disampaikan. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi secara bersama 2. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi. 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup 	

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang di nilai	Keterangan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan siswa dalam belajar 2. Kehadiran siswa 3. Siswa menggali materi dan memperhatikan penjelasan dari guru 	Observasi
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran 2. Interaksi antar siswa selama proses 3. Siswa mengerjakan tugas sesuai dari perintah guru 4. Siswa aktif dan bertanggung jawab dalam berdiskusi 5. Hasil mempersentasikan hasil diskusi 	
Penutup	Siswa memberikan kesimpulan	

2. Kuesioner

Menurut Widoyoko menjelaskan bahwa kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Jenis-jenis kuesioner menurut Widoyoko ada dua yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang bisa dijawab atau direspon secara bebas oleh responden, sedangkan kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang jumlah item dan alternatif responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jenis kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner tertutup. Peneliti menggunakan kuesioner berupa pernyataan tertutup yang digunakan untuk mengetahui kelayakan produk. Responden dalam penelitian ini yaitu Dosen pengampu mata kuliah IPS, guru kelas IV, serta siswa kelas IV SD. Kuesioner ini berupa kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban yang telah tersedia berupa skor 1-5, yang mengadaptasi dari skala Liker pilihan respon skala lima. Setelah memperoleh hasil kuesioner oleh responden, maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai masukan dan saran untuk melakukan perbaikan produk yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Kelas IV SD N 01

Rejang Lebong

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		jumlah
			Positif	Negatif	
Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi	Diferensiasi Konten	Mencakup kesiapan belajar, minat peserta didik dan profil belajar peserta didik			
	Diferensiasi	Menganalisis pembelajaran			

	Proses	yang dilakukan secara mandiri atau kelompok			
	Diferensiasi Produk	Membentuk kreativitas anak dalam membuat suatu produk			
Materi Keankeragaman Budaya	Rejang Lebong	Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman dikelas sebagai identitas bangsa Indonesia.			

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal yang mendukung variabel penelitian yang sedang diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁰ Teknik ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada seperti mengabadikan kegiatan proses pembelajaran berlangsung, struktur organisasi, dan kondisi ruang kelas.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

Aspek Kegiatan	Kegiatan Dokumentasi	Keterangan
Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi guru melaksanakan pembelajaran diferensiasi. 2. Dokumentasi siswa mengisi angket yang telah disebarkan oleh guru 	Dokumentasi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...* hlm. 158.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Prof. Sugiyono, validitas ialah pengukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan suatu instrument penelitian yang digunakan. Instrumen yang valid memiliki arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹ Oleh sebab itu, hasil penelitian yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan dapat dinyatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan instrumen tidak valid jika memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dinyatakan valid jika dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam proses penelitian. Sebuah instrumen bisa dikatakan valid jika dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara baik. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas dimaksud.¹²

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji validitas:

- i. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner dinyatakan valid.
- ii. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner dinyatakan tidak valid.¹³

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), Edisi 2, hlm. 121.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, ... hlm. 211-212

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....., hlm.121

Uji validitas dilakukan berdasarkan product moment dengan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Responden

($\sum XY$) : Skor total variabel X dan skor total variabel Y

$\sum X$: Skor total variabel X

$\sum Y$: Skor total variabel Y¹⁴

a. Hasil Uji validitas

Instrumen di uji cobakan kepada siswa kelas IV SD Megeri 01 Rejang Lebong. Terdapat 29 siswa mahasiswa yang menjadi sampel uji coba kuesioner ini disebarkan secara langsung kepada siswa di sekolah. Uji validitas menggunakan product moment dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 analisis di bantuan dengan program SPSS 25. Berikut hasil dari uji validitas efektivitas pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya Rejang Lebong di kelas IV SD N 01 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Coba Validitas

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,626	0,355	Valid
2	0,839	0,355	Valid
3	0,455	0,355	Valid
4	0,467	0,355	Valid
5	0,577	0,355	Valid
6	0,597	0,355	Valid
7	0,852	0,355	Valid
8	0,571	0,355	Valid
9	0,726	0,355	Valid
10	0,719	0,355	Valid

¹⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabra, 2010), hlm. 228

11	0,655	0,355	Valid
12	0,835	0,355	Valid
13	0,700	0,355	Valid
14	0,577	0,355	Valid
15	0,577	0,355	Valid
16	0,402	0,355	Valid
17	0,829	0,355	Valid
18	0,424	0,355	Valid
19	0,706	0,355	Valid
20	0,638	0,355	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 3.7 uji validitas berkisar antara 0,424 sampai 0,852. Klasifikasi dilakukan dengan cara jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. Dari 20 butir pernyataan yang di uji semua butir soal dinyatakan valid dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui derajat ketetapan dari suatu alat ukur yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang reliabel memiliki arti bahwa instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.¹⁵Oleh karena itu hasil penelitian yang reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dari waktu ke waktu.

Instrumen yang reliabel tentu dapat membentuk data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang berarti berapa kali pun penelitian diulang-ulang dengan instrumen tersebut maka kesimpulan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*,.. hlm. 121.

yang diperoleh tetap sama walaupun angka nominal yang diperoleh tidak harus sama.

- a) Jika nilai $r_{hitung} \geq 0,60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai $r_{hitung} < 0,60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{vt - \sum pq}{vt} \right)$$

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas:

Keterangan :

r_{11} : realibilitas instrument

K : Banyaknya variabel soal atau butir pertanyaan

V_1 : Varian total

Untuk meninterpretasikan tingkat keteladanan instrumen, berikut adalah tabel pengukuran reliabilitas.¹⁶

Tabel 3. 8
Interpretasi Reliabilitas Data

Interval Koefisen	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 1,99	Sangat Rendah

Sumber: Sarjono, 2011

¹⁶ Sarjono, H., & Julianita, W. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset.* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan terhadap 29 siswa kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong. Setelah di isi oleh para responden dapat diketahui hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Coba Reliabilitas

No	Judul	Jumlah Pernyataan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Efektivitas pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya Rejang Lebong di kelas IV SD N 01 Rejang Lebong	20	0,910	Reliabel

Sumber: Olahan Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 3.10, diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya Rejang Lebong di kelas IV SD N 01 Rejang Lebong yaitu 0,910 hal ini menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,60 sehingga angket ini reliabel atau memiliki interpretasi sangat kuat dalam mengukur variabel sehingga menunjukkan keandalan dan layak yang digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya, analisis data adalah langkah selanjutnya yang diperlukan.¹⁷ Pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 206

menurut variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diperiksa, melakukan perhitungan untuk mengatasi rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengatasi hipotesis yang diajukan adalah contoh kegiatan analisis data¹⁸ Dalam penelitian ini, berikut metode analisis yang digunakan:

a. Uji Normalitas

Saat menguji parameter populasi menggunakan statistik atau ukuran populasi melalui data sampel, statistik parametrik digunakan.¹⁹ Pengujian normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis karena statistik parametrik menuntut agar setiap variabel yang akan diselidiki terdistribusi normal. Kedua variabel yang diselidiki dikenakan uji normal *street smarts* adalah variabel bebas (X), sedangkan keterampilan mengajar adalah variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam uji normalistik adalah kecocokan chi-kuadrat atau data dihitung dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)$$

Keterangan :

x^2 = chi-kuadrat

f_o = Frekuensi dari hasil observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 206

¹⁹

b. Uji Efektivitas (N-Gain)

Keefektifan model pembelajaran akan sulit diukur dari proses pembelajaran karena ada banyak hal yang perlu diamati. Cara yang paling mungkin dilakukan adalah mengukur peningkatan sejauh mana target tercapai dari awal sebelum perlakuan (pretest) hingga target hasil belajar setelah diberi perlakuan (posttest). Target yang ingin dicapai tentunya 100% materi dikuasai siswa dan minimal telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Untuk menguji efektivitas pembelajaran diferensiasi digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain. Uji Gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Mengukur skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttes} - \text{pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD N 01 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong Beramatkan Di Jalan Merdeka No 22, RT. 5/ RW. 3, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi. Bengkulu. Dengan Posisi Geografis -3.4690517 Lintang Dan 102.5236017 Bujur.

Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong Berdiri Pada Tanggal 01 Januari Tahun 1932 Dengan Status Kepemilikan adalah milik pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (Npsn) Yaitu , Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong memiliki SK izin operasional dengan Nomor Surat 180.381. VII dengan tanggal izin SK yang dikeluarkan pada tanggal 11 Januari 2007.

Adapun Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong dikepalai oleh Ibu Sari Hartati, S.Pd. Adapun SDN 1 Rejang Lebong dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajarannya dilakukan selama 6 hari kerja. SDN 1 Rejang Lebong meneri dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), serta dilengkapi jaringan listrik PLN dengan daya 2200 Watt, sumber air yaitu air ledeng atau PAM.

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Rejang Lebong

1. NPSN : 10700700

2. Status Sekolah : Negeri
3. Alamat sekolah :
 - a) Jalan : Merdeka
 - b) Kelurahan : Pasar Baru
 - c) Kecamatan : Curup
 - d) Kabupaten : Rejang Lebong
 - e) Provinsi : Bengkulu
4. Akreditasi : A
5. Nama Yayasan (bagi swasta) : -
6. Nama Kepala Sekolah : Sari Hartati S.Pd.
7. Kategori Sekolah : Negeri
8. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah

2. Visi/Misi Sekolah

- a) Visi : “ TERWUJUDNYA SISWA-SISWI YANG ISLAMI, BERAKHLAK MULIA, CERDAS DAN KOMPETITIF”
- b) Misi :
 1. Mewujudkan kurikulum SDN.1 Rejang Lebong berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi IMTAQ .
 2. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlakul-karimah

3. Melaksanakan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan disertai sikap prilaku bersahabat dan keteladanan
4. Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga SDN.1 Rejang Lebong
5. Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SDN 1 Rejang Lebong yakni sebanyak 24 tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar Di SDN 1 Rejaang Lebong

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Sari Hartati, S. Pd	PNS	P	Kepala Sekolah
2.	Wince Lencanawati, A.Ma.Pd	PNS	P	Guru kelas
3.	Zarmiati, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
4.	Romintan Pasaribu, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
5.	Sri Suarsih, S.Pd	PNS	L	Guru kelas
6.	Jufrian Mafizar, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
7.	Rita Sufrianti, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
8.	Diana, S.Pd	PNS	P	Guru kelas

9.	Eva Ratnasari Panjaitan, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
10.	Lili Zahara, S.Pd.I	PNS	P	Guru kelas
11.	Widya Nita Kirana, S.Pd.I	PNS	L	Guru Mapel
12.	Sinta Komala,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
13.	Sargawi.S.Pd	PNS	P	Guru kelas
14.	Ermawati, S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
15.	Henny Triana.S.Pd.SD	PNS	P	Guru kelas
16.	Hj.Hasimah,S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
17.	Eli Suryani, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
18.	Neni Nirwana ,S.Pd.I	PNS	P	Guru PAI
19.	Ervia Riyadul Badiah.S.Pd	PNS	P	Guru kelas
20.	Eka Putra, S.Pd	Guru Honor Sekolah	L	Guru kelas
21.	M.Ikhsan Syafei, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	P	Guru Mapel
22.	Adhela Pratiwi S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	P	Guru Mapel
23.	Shela Indriani,S.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
24.	Daffa Vio Utama,S.Pd	Guru Honor Sekolah	L	Guru pjok
25.	Shintia maruli, M.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
26.	Emaliaya , M.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
27.	Heriyanto, S.Pd	Honorier	L	Staf Tata Usaha
28.	Dodo Ariyanto, A.Md	Honorier	L	Staf Tata Usaha
29.	Ariyanto,A.Md	Honorier	L	Staf Tata Usaha
30.	Januar Iwan	Honorier	L	Petugas keamanan
31.	Rosneli	Honorier	P	Celeaning Service 1

32.	Ernawati	Honorar	P	Celeaning Service 2
-----	----------	---------	---	------------------------

b. Keadaan siswa

Menurut sumber data SDN 1 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 1 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Kedaan Siswa SDN 1 Rejang Lebong

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
Kelas 1 A	1	20	16	36
Kelas 1 B	1	17	17	34
Kelas 1 C	1	16	18	34
Kelas 2 A	2	16	17	33
Kelas 2 B	2	22	11	33
Kelas 2 C	2	17	17	34
Kelas 3 A	3	18	18	36
Kelas 3 B	3	22	15	37
Kelas 4 A	4	19	13	32
Kelas 4 B	4	19	12	31
Kelas 4 C	4	16	13	29
Kelas 5 A	5	11	16	27
Kelas 5 B	5	11	10	21
Kelas 5 C	5	15	11	26
Kelas 6 A	6	10	19	29
Kelas 6 B	6	9	21	30
Kelas 6 C	6	12	17	29

4. Sarana/Prasarana

SDN 1 Rejang Lebong telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses

belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di SDN 1 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Daftar Sarana Dan Prasarana di SDN 1 Rejang Lebong

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Ruang/Kantor Guru	2	✓			
3	Ruang Kelas	17	✓			
4	Ruang Perpustakaan	1	✓			
5	Ruang UKS	1	✓			
6	WC Guru	2	✓			
7	WC Siswa	2	✓			
8	Rumah Penjaga Sekolah	1	✓			
9	Ruang BK	1	✓			

5. Program Kerja Sekolah

Berikut ini merupakan daftar program kerja sekolah SDN 1 Rejang Lebong.

Tabel 4.4 Daftar Program Kerja Sekolah

Program	Kegiatan
Pengembangan kurikulum merdeka	Penyusunan ATP,ACP
	Penyusunan Program P5
	Penyusunan program ekstrakurikuler
Pengembangan proses pembelajaran	Sosialisasi kepada peserta didik (pemanfaatan sumber belajar)
Pengembangan proses pembelajaran	Bimbingan teknis guru (kualitas pembelajaran)
Pengembangan kompetensi lulusan	Pembinaan peserta didik (karakter)
	Pengayaan kepada peserta didik

	Pembelajaran diluar kelas (mengenal lingkungan)
	Mengadakan orientasi kepada peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi
	Santapan rohani bulanan,sholat berjamaah, menengok teman sakit
	Membuat lembar pengamatan aturan sekolah
	Mengadakan pagelaran seni setiap tahun
	Senam pagi setiap minggu dan jumat bersih
Pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan	Mengikuti uji kompetensi guru
	Workshop/diklat/bintek tentang TUPOKSI kepala sekolah
	Memberi upah karyawan
Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Pengecatan gedung sekolah dan perbaikan mebel air
	Pengajuan proposal rehab
	Pengadaan perlengkapan kelas
	Pengajuan proposal pembangunan ruang perpustakaan
	Pengadaan perlengkapan ibadah
	Pengadaan alat kebersihan
	Membangun WC
	Pengadaan alat olahraga
Pengembangan dan implementasi management sekolah	Menyusun RKS dan RKAS
	KKG, KKKS, pengayaan peningkatan mutu sekolah
	Rapat penyusunan program peningkatan mutu sekolah
	Rapat penyusunan pedoman pengelolaan sekolah

	Analisis pencapaian kinerja sekolah
	Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru setiap tahun
	Rapat evaluasi rencana kerja
	Rapat evaluasi tindak lanjut program sekolah
Pengembangan dan penggalangan sumber dana pendidikan	Rapat penetapan biaya
	Penyusunan RAPBS dan RAKS
	Penyusunan laporan pertanggung jawaban keuangan
Pengembangan implementasi penilaian	Bimbingan teknis guru (penilaian)
	Rapat kelulusan
	Rapat penyesuaian KKM
	Rapat pembagian laporan pendidikan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Rejang Lebong, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong Di Kelas IV SD N 01 Rejang Lebong. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan dengan berbagai teknik yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Kegiatan awal melakukan observasi selanjutnya wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong. Berikutnya siswa mengisi lembar angket yang diberikan oleh peneliti. Serta terakhir dokumentasi berupa foto pada

saat observasi, wawancara dan angket. Sedangkan data lainnya didapatkan dari guru kelas.

a. Data Hasil Belajar

1) Data Pretes dan Postest

Adapun hasil data pretest dan posttest siswa sebagai berikut

Tabel 4.5

Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest	29	65	89	75.03	5.931
Posttest	29	73	87	77.52	3.345
Valid N (listwise)	29				

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa pretest memperoleh nilai tertinggi yaitu 89 dengan nilai terendah 65 dan rata-rata 75,03 dan standar deviasi 5,931. Sedangkan untuk prolehan nilai posttest tertinggi yaitu 87 dan terendah 73 dengan rata-rata 77,52 dan nilai standar deviasi 3.345.

b. Data Hasil Observasi

Dalam penelitian inimencari data dengan mengamati aktivitas guru krlas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi mengenai proses pembelajaran

yang dilakukan sesuai dengan lembar pedoman yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Data Hasil Observasi

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Terlihat	Belum terlihat
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama.	√	
	2. Guru menanyakan kabar peserta didik.	√	
	3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.	√	
	4. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran pertemuan sebelumnya	√	
	5. Guru melakukan motivasi dan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
	6. Guru menyampaikan cakupan materi.	√	
Inti	1. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahasa rejang dengan menyajikan gambar terkait dengan materi yang diberikan	√	
	2. Siswa mengamati gambar yang disajikan untuk belajar bahasa rejang. (Diferensiasi Konten)	√	
	3. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan.	√	
	4. Guru mengatur kegiatan siswa pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif.	√	
	5. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok. (Diferensiasi Proses)	√	
	6. Guru memberikan sebuah cerita singkat untuk di terjemahkan kedalam	√	

	bahasa rejang		
	7. Guru meminta peserta didik mempersentasikan hasil diskusi nya menggunakan bahasa rejang secara bergiliran. (Diferensiasi Proses)	√	
	8. Siswa menyajikan hasil akhir dari dari apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran baik dalam bentuk gambar/foster, tulisan, maupun secara lisan sesuai dengan minat siswa. (Diferensiasi Produk)	√	
	9. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang disampaikan.	√	
Penutup	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi secara bersama	√	
	2. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi.	√	
	3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup	√	

Sumber: Olah data, 2024

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran guru menerapkan pembelajaran dengan baik. Pada saat proses pembelajaran guru menyajikan beberapa media gambar terkait dengan materi yang diberikan. Siswa mengamati gambar yang disajikan (diferensiasi konten), guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan.(diferensiasi konten), kemudian guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok (diferensiasi proses), guru meminta peserta didik mempersentasikan hasil diskusi nya menggunakan bahasa rejang secara bergiliran (diferensiasi proses) dan terakhir siswa menyajikan hasil akhir dari dari apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran baik dalam bentuk

gambar/foster, tulisan, maupun secara lisan sesuai dengan minat siswa. Berdasarkan penjelasan data diatas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi keanekaragam Budaya Rejang Lebong berlangsung baik dan efektif baik pada diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk dalam meningkatkan keterampilan.

Sedangkan berikut data hasil observasi keterampilan proses belajar IPAS dengan pembelajaran diferensiasi, dapat diketahui juga hasil observasi keterampilan proses belajar sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Hasil Observasi Aspek Keterampilan Proses Belajar

Kelas	Aspek yang dinilai						Jumlah	Rata-Rata
	Meniru		Manipulasi		Artikulasi			
	a	b	a	b	A	b		
Kontrol	9	10	10	3	13	13	58	9,6
Eksperimen	14	14	15	16	16	16	91	15,1

Sumber: Olah Data Observasi, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan aktivitas siswa untuk aspek keterampilan proses belajar selalu ada perubahan setelah diterapkannya media gambar. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran telah berhasil, namun untuk indikator kedua aspek manipulasi perubahanya masih rendah dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pretest dan posttest kelas eksperimen dan juga kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistic parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 25 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.250	29	.360	.896	29	.098
	Posttest	.192	29	.288	.908	29	.150

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4. 9 hasil uji normalitas diketahui sampel berjumlah 29 orang maka menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Maka dapat diketahui bahwa data awal atau pretest memperoleh nilai signifikansi 0,098 dan pretest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,150. Berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Nilai signifikansi data pretest adalah sig 0,098 $> \alpha = 0,05$ yang artinya data

awal atau data pretest berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi data posttest adalah $\text{sig } 0,150 > \alpha = 0,05$ yang artinya data posttest berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kedua kelas yang akan diujikan sampel penelitian sebelumnya diuji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 25 dengan kriteria pengujian apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa $P > \alpha = 5\%$ atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data bersifat homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data awal (pretest) adalah pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	12.873	1	56	.211
	Based on Median	9.966	1	56	.383
	Based on Median and with adjusted df	9.966	1	53.876	.143
	Based on trimmed mean	12.537	1	56	.341

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4. 10, hasil pengujian hipotesis pada data awal (pretest) menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data tersebut adalah 0,211, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang

diperoleh lebih dari 0,05 atau nilai sig 0,211 > 0,05 yang artinya data awal (pretest) bersifat homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest adalah homogen.

c. Uji Hipotesis dengan Uji Paired Sampel t Test

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga uji perbedaan nilai pretest dan posttest menggunakan uji paired sampel t test. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai pretest dan posttest menggunakan pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran.

Uji paired sampel t test dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 25 dengan ketentuan jika nilai sig (2 tailed) > 0.05 berarti tidak memiliki pengaruh, sebaliknya jika nilai sig (2 tailed) < 0.05 berarti memiliki pengaruh. Adapun hasil uji paired sampel t test pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Paired Sampel t Test

Paired Samples Test

Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETES T – POSTTE ST	-2.483	5.585	1.037	-4.607	-.359	-2.394	28	.024

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji independet sampel t test diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung = 0,606 dengan nilai signifikansi 0.024. Nilai signifikansi yang meunjukkan $0,024 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya model pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV SD N 01 Rejang Lebong. Hal tersebut juga didukung oleh nilai rata-rata pretest sebesar 75,03 dan nilai rata-rata post test sebesar 77,52. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan pembelajaran diferensiasi dengan pembelajaran non diferensiasi.

d. Uji N-Gain

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji homogentas menunjukkan hasil bahwa data nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang homogen. Sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragama Budaya Rejang Lebong Di Kelas IV SD N 01 Rejang Lebong. Berikut dasar pengambilan keputusan nilai N-Gain.

Tabel 4.13 Dasar Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Melzeer dalam Syahfitri, 2008:33

Berdasarkan tabel 4.13, setelah dilakukan uji hipotesis dengan uji t maka menentukan keefektifan pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan uji gain ternormalisasi. Adapun hasil dari uji gain ternormalisasi adalah pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji N-Gain

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain	58	-9.87	12.26	2.5298	3.56641
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa nilai N-Gainnya sebesar $2,5298 \geq 0,7$. Artinya efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong Di Kelas IV SD N 01 Rejang Lebong berada pada tingkat tinggi.

C. Pembahasan

1. Proses pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD N 01 Rejang Lebong.

Dalam proses pembelajaran diferensiasi terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yaitu kelas tanpa perlakuan pembelajaran

diferensiasi. Sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas dengan perlakuan pembelajaran diferensiasi. Dalam proses pembelajaran diferensiasi ada 3 hal yang penting yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran diferensiasi mengenai diferensiasi konten guru menyajikan beberapa media gambar terkait dengan materi yang diberikan, siswa mengamati gambar yang disajikan guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan. Kemudian dalam diferensiasi proses guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dan guru meminta peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya menggunakan bahasa rejang secara bergiliran. Serta diferensiasi produk siswa menyajikan hasil akhir dari apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran baik dalam bentuk gambar/foster, tulisan, maupun secara lisan sesuai dengan minat siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut guru telah menerapkan bagian-bagian dari pembelajaran diferensiasi terkait dengan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran diferensiasi sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan prosedurnya hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi peneliti.

2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi meningkatkan keterampilan proses belajar IPAS siswa kelas IV SD N 01 Rejang Lebong.

Dalam kegiatan pembelajaran ada suatu tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana kegiatan dalam proses pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan proses belajar. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam kegiatan keterampilan proses belajar yaitu meniru, manipulasi dan artikulasi. Dalam aspek meniru ada dua hal yang dinilai yaitu mematuhi peraturan dalam pembelajaran dan mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Dalam aspek manipulasi ada dua hal yang dinilai yaitu mempersiapkan alat yang dibutuhkan dan menggunakan waktu yang diberikan secara maksimal. Serta aspek artikulasi ada dua yang dinilai yaitu, membuat produk sesuai dengan intruksi guru dan membuat kesimpulan dari hasil pekerjaan.

Dalam kelas kontrol di aspek meniru terdapat 9 siswa yang mematuhi peraturan dalam pembelajaran dan 10 siswa mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Di aspek manipulasi terdapat 10 siswa yang mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk membuat produk dan 3 siswa yang menggunakan waktu yang diberikan secara maksimal dalam membuat produk. Di aspek artikulasi terdapat 13 siswa yang membuat produk sesuai dengan intruksi guru dan 13 siswa yang membuat kesimpulan dari hasil pekerjaan. Sehingga dalam kelas kontrol untuk keterampilan proses belajar mendapat nilai rata-rata 9,6.

Sedangkan dalam kelas eksperimen di aspek meniru terdapat 14 siswa yang mematuhi peraturan dalam pembelajaran dan 14 siswa mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Di aspek manipulasi terdapat 15 siswa

yang mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk membuat produk dan 16 siswa yang menggunakan waktu yang diberikan secara maksimal dalam membuat produk. Di aspek artikulasi terdapat 16 siswa yang membuat produk sesuai dengan intruksi guru dan 16 siswa yang membuat kesimpulan dari hasil pekerjaan. Sehingga dalam kelas kontrol untuk keterampilan proses belajar mendapat nilai rata-rata 15,1.

Berdasarkan hal tersebut kelas kontrol memiliki rata-rata 9,6 dan kelas eksperimen memiliki rata-rata 15, 1 dalam kegiatan meniru, manipulasi dan artikulasi pembelajaran diferensiasi. Artinya kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan proses belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong.

3. Proses akhir pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan siswa.

Hasil akhir yang dinilai dari pembelajaran diferensiasi ini adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari sebelum dan sesudahnya peneliti menerapkan pembelajaran diferensiasi. Dari hasil analisis data pretest yang berjumlah 29 siswa di kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 89, nilai terendah yaitu 65 dan mean yaitu 75,03. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa kurang memahami keanekaragaman Rejang Lebong, selain itu siswa sulit memahami materi pelajaran. Sehingga dalam mengerjakan soal kebanyakan siswa hanya mengisi dengan perkiraan mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perubahan hasil belajar siswa di kelas eksperimen maka diadakan tes akhir dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi. Dari hasil tes akhir atau post test maka diperoleh nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah yaitu 90 dan mean yaitu 78,24. Berdasarkan hal tersebut siswa di kelas eksperimen bisa memahami keanekaragaman Rejang Lebong serta mengetahui bahasa daerah Rejang Lebong. Sehingga rata-rata siswa dapat memahami soal dengan baik, dalam mengerjakan soal siswa dapat menuliskan langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang tepat.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat dilihat bahwa hasil belajar sama halnya dengan kelas eksperimen, berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Berdasarkan hasil analisis N-Gain memperoleh rata-rata N-Gain yaitu 2.5298 yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong di Kelas IV SD N 01 Rejang Lebong berada pada kategori tinggi.

Teori belajar yang melandasi munculnya strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau bahwasannya pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap

anak.¹ Dalam literatur yang lain Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan (*opveoding*) memberi tuntutan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa agar siswa mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya² Pembelajaran berdiferensiasi pendidikan mengarahkan siswa untuk menghargai bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam, kreatif dan kepedulian kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.

Teori belajar konstruktivisme menurut piaget adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhan belajarnya dengan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain.³ Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi proses, siswa dapat membangun pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan (minat, kesiapan dan gaya belajar) serta lingkungan belajar.

Teori Lev Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi saat siswa bekerja dalam zona perkembangan proximal artinya kemampuan

¹ Roudlotul Dzihni, *Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 50

² Herwina, *Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 35, No. 2, Tahun 2021. Hlm. 176.

³ Nurfatimah Sugrah, *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum, Volume. 19, Nomor 2, September 2019. Hlm. 124

memecahkan masalah dibawah bimbingan guru.⁴ Dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi konten, guru harus memberi bantuan kepada siswa berupa materi yang disediakan berdasarkan kebutuhan belajarnya.

Teori Pemrosesan Informasi Robert Mills Gagne. Teori belajar Robert memandang bahwa belajar ialah proses memperoleh, mengelola, menyimpan serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh akal.⁵ Dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa berusaha untuk memperoleh informasi melalui bahan ajar yang telah dipaparkan oleh guru dalam berdiferensiasi konten dan proses, kemudian siswa dituntut berpikir untuk menentukan jenis tugas yang ingin ia pilih (d disesuaikan dengan minat, kesiapan dan gaya belajar) untuk bahan evaluasi pembelajaran.

⁴ Adi Nur, Cahyono, *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding Untuk Mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm. 443.

⁵ Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pres, 2018), hlm. 17

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dan empiris dari data yang diperoleh tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya Rejang Lebong di kelas IV SD N 01 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2023/2024, dapat tarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran diferensiasi mengenai diferensiasi konten berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru harus menentukan materi yang akan di ajarkan kepada siswa.kemudian diferensiasi proses adalah cara siswa belajar dalam mendapatkan informasi dari konten yang sudah disiapkan oleh guru Kemudian diferensiasi produk merupakan hasil untuk menunjukkan kemampuan, keterampilan dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran.
2. Dalam kegiatan pembelajaran ada suatu tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini akan melihat bagaiman kegiatan dalam proses pembelajaran meningkatkan proses belajar. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam kegiatan keterampilan proses belajar yaitu meniru, manipulasi dan artikulasi.

3. Hasil akhir yang di nilai dari pembelajaran diferensiasi ini adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control di lihat dari sebelum dan sesudahnya peneliti menerapkan pembelajaran diferensiasi. Dari hasil analisis data pretest yang berjumlah 29 siswa dikelas eksperimen diperoleh nilai tinggi 89, nilai terendah 65 dan mean yaitu 75,03.

A. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka demi kebaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hendaknya sekolah mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang memadai dan berusaha membangun lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Adanya fasilitas yang representatif maka akan berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar khususnya mata pelajaran fiqih dapat terus meningkat.
2. Bagi siswa SD N 01 Rejang Lebong , hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih tekun dan disiplin waktu, memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan serta berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa baiknya rajin belajar dirumah meskipun tidak ada PR, dengan atau tanpa pendampingan khusus dari orangtua.

3. Bagi peneliti yang akan datang, jika terdapat penelitian yang serupa atau mirip membahas tentang model, metode atau strategi pembelajaran supaya lebih mempersiapkan segala media dan bahan pembelajaran sebaik mungkin untuk membantu mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). “*Differentiated Instruction*”: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 2(3), 259034.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- LMS Modul 2.1 PGP (2020).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Amelia,
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Arianti. (2017). *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif* *Didaktika Jurnal Kependidikan*, , Vol. 11, No. 1, Juni 2017
- Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah:Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung danBeberapa Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badruddin, (2014), *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Ensiklopedia Gamelan Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Min, Mas. 2016. 13 Pengertian Budaya, Unsur dan Ciri-Ciri Budaya Menurut Para Ahli
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam UpayaPeningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet
- Ade Ayu Sri Wahyuni (2022), “*Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA*,” *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 12, No. 2, Juni 2022.
- Amalia. A.L 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Doctoral dissertation Universitas Jambi).

- Fitra, Kurnia, Devi. 2022. "*Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA,*" Universitas Pendidikan Ganesha, No. 3, Vol. 5.
- Abdullah Siddik, *Hukum Adat Rejang*, Penerbit, Balai Pustaka, Jakarta, 1980.
- Haji Abdullah Siddik. *Hukum Adat Rejang*, Penerbit : PN Balai Pustaka. Jakarta, 1980.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Penerbit PT Gramedia, Jakarta, 1985.
- Siddik, Abdullah. 1980. *Hukum Adat Rejang*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ahimsa Putra, 2008. "Ilmuwan Budaya dan Revitalisasi Keraifan Lokal Tantangan Teoritis dan Metodologis". Makalah disampaikan pada Rapat Senat Terbuka Dies Natalis ke- 62 Fakultas Ilmu Budaya UGM. Yogyakarta.
- Anshoriy, Nasruddin M. 2010. *Matahari Pembaharu*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Baedhowi, dkk. 2017. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017*, Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta Arruz Media.
- Bayumi, dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, Yogyakarta, Deepublish. Budimansyah. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Damyanti Mudjiono, Damyanti. 2006. *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth, Breaux. 2013. *How the best teachers differentiate instruction*, NY: Routledge.
- Fitra. 2022. "*Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA.*
- Fitra, Kurnia, Devi. 2022. "*Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA,*" Universitas Pendidikan Ganesha, No. 3, Vol. 5. Genge, R.M. 1977. *The Conditions of Learning*, New York:

- Holt, Renehart and Winston. Hermansyah, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*, Jawa Barat: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Herwina. 2021. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 35, No. 2.
- Huda Miftahul, Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irdhina, Dian dkk. 2021. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instructions*) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia. ISBN 978-623-99314-1-4, Cetakan Edisi Pertama. Khayati, Nida,
- Azka, Luthfiya. 2020. *Konsep Pendidikan Islam Integratif* Menurut K.H Ahmad Dahlan, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ki Hajar Dewantara, Hajar, Ki. 1940. "Konvergensi," *Majalah Pusara*.
- Kusaeri Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta:

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS
Materi Keberagaman Budaya Setempat

Nama :

Kelas :

No Absen :

Berilah tanda (√) pada kotak pilihan jawaban

Keterangan :

SS = Sangat setuju

S = setuju

TS =Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saling menghormati dan menghargai teman maupun guru yang berbeda suku budaya termasuk toleransi				
2	Perbedaan jenis suku yang ada di sekolah, semakin menguatkan persatuan dan kesatuan warga sekolah				
3	Siwa berbicara dengan temannya menggunakan bahasa daerahnya sehingga teman lainnya tidak mengerti				
4	Dalam memberikan hukuman atau penilaian, guru selalu pilih kasih terhadap siswa yang berbeda suku budaya				
5	Siswa menerapkan sistem pertemanan berdasarkan tempat tinggalnya				
6	Guru mengajar dengan menggunakan bahasa rejang				
7	Sekolah menganjurkan kepada guru putri dan siswi berpakaian muslimah menutupi aurat sesuai syariat				

	islam				
8	Andanya rasa malas untuk mengenal individu lewat budaya-budaya orang yang berbeda				
9	Rejang lebong termasuk budaya yang sangat indah yang berada di provinsi Bengkulu				
10	Saya mengajarkan teman saya yang tidak mengerti bahasa rejang				
11	Saya merasa kurang nyaman teman saya mengejek teman lain nya yang tidak bisa menggunakan bahasa rejang				
12	Memahami orang lain dari kebudayaan yang berbeda tidak akan memberikan keuntungan apapun bagi saya, hanya merepotkan saja				
13	Saya berteman dengan berbagai orang dari daerah berbeda				
14	Tidak membedakan sikap kepada setiap individu yang memiliki perbedaan kebudayaan				
15	Dengan memahami orang lain dari kebudayaan yang berbeda, kita berarti sudah berpartisipasi aktif dalam menghadirkan kedamaian dalam kehidupan				
16	Ketika sedang berdiskusi, saya selalu memberikan kesempatan berbicara kepada teman yang berbeda agama dan kebudayaan				
17	Saya selalu berempati dengan teman yang berbeda agama dan berbeda suku				
18	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman yang berbeda suku bangsa				
19	Selalu mengingatkan ibadah kesesama teman walaupun berbeda suku dan agama				
20	Selalu menjaga kerukunan dalam pertemanan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah				

Lampiran 2 Hasil Uji Realibitas

HASIL RELIABILITAS	
Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	20

Lampiran 3 Analisis Data Penelitian

ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	29	65	89	75.03	5.931
Posttest	29	73	87	77.52	3.345
Valid N (listwise)	29				

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.250	29	.360	.896	29	.098
	Posttest	.192	29	.288	.908	29	.150

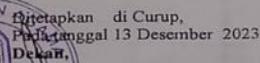
UJI N-GAIN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	58	-9.87	12.26	2.5298	3.56641
Valid N (listwise)	58				

Lampiran 4 SK Bimbingan

SK BIMBINGAN

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id</p>	
<p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 766 Tahun 2023 Tentang</p>	
<p>PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</p>	
<p>Menimbang</p>	<p>a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;</p> <p>b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;</p>
<p>Mengingat</p>	<p>1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;</p> <p>2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;</p> <p>3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;</p> <p>4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;</p> <p>5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.</p> <p>6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup</p> <p>7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.</p>
<p>Memperhatikan :</p>	<p>1. Permohonan Sdr. Wanda Putri Cantika tanggal 13 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi</p> <p>2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023</p>
<p>MEMUTUSKAN :</p>	
<p>Menetapkan Pertama</p>	<p>1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I 198412092011012009</p> <p>2. Yosi Yulizah, M.Pd.I 199107142019032026</p> <p>Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :</p> <p>N A M A : Wanda Putri Cantika</p> <p>N I M : 20591201</p> <p>JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Indonesia di Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong</p>
<p>Kedua</p>	<p>Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;</p>
<p>Ketiga</p>	<p>Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;</p>
<p>K keempat</p>	<p>Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;</p>
<p>Kelima</p>	<p>Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;</p>
<p>Keenam</p>	<p>Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;</p>
<p>Ketujuh</p>	<p>Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;</p>
<p>Ditetapkan di Curup, pada tanggal 13 Desember 2023</p> <p>Dekan,</p>  	
<p>Tembusan</p> <p>1. Rektor</p> <p>2. Bendahara IAIN Curup.</p>	

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian

Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
---	--

Nomor	: 584 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024	20 Mei 2024
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

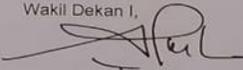
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb
 Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Wanda Putri Cantika
NIM	: 20591201
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi	: Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keaneekaragaman Budaya Rejang Lebong di Kelas IV SDN 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 20 Mei s.d 20 Agustus 2024
Tempat Penelitian	: SDN 1 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 6 SK PENELITIAN

SK PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/292/IP/DPMP/TSP/V/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :584/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 20 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Wanda Putri Cantika/Lokasari, 05 Maret 2000
NIM	: 20591201
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong di Kelas IV SDN 1 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 21 Mei 2024 s/d 20 Agustus 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 21 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDN 1 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



 PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 REJANG LEBONG
 Alamat : Jln. Merdeka No. 22 Telp. (0732) 23329 Curup Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 421.2/91 /DS/SDN 1/RL/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SARI HARTATI, S.Pd
 NIP : 197012011992062001
 Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : WANDA PUTRI CANTIKA
 NIM : 20591201
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di SD Negeri 1 Rejang Lebong sejak tanggal 21 Mei sampai dengan 20 Juni 2024 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul : **"Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong di Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong

 SARI HARTATI, S.Pd
 NIP. 197012011992062001

Lampiran 8 Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firdaus Chaniago, M.Pd

Nip : 19640101991031003

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Wanda Putri Cantika

Nim : 20591201

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran
IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong di Kelas
IV SD N 01 Rejang Lebong**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

Validator

Firdaus Chaniago, M.Pd

NIP. 196408101991031003

Lampiran 9 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS IV

d. Informasi Umum			
Nama Penyusun : Wanda Putri Cantika			
Instansi	: SD Negeri 1 Rejang lebong		
Mata pelajaran	: IPAS		
Materi	: Keanekaragaman Budaya Indonesia		
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar	Semester	: II (Genap)
Fase/Kelas	: B / IV (Empat)	Alokasi Waktu	: -
Tahun Ajaran	: 2024		
Model Pembelajaran	: discovery learning		
Metode Pembelajaran	: Ketrampilan Proses		
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka		
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler		
Karakteristik Peserta Didik	: Umum		

Jumlah Peserta Didik	: 29
Profil Pelajar Pancasila	: - Bernalar kritis
4.	Mandiri
5.	Bergotong royong
Sarana dan Prasarana	:
e. Komponen Inti	
1. Capaian Pembelajaran (CP)	
Siswa mengidentifikasi keanekaragaman budaya dan keterkaitannya dengan budaya yang ada di rejang lebong.	
2. Tujuan Pembelajaran (TP)	
- Siswa mampu mengenal keanekaragaman budaya dan keterkaitannya dengan budaya yang ada di rejang lebong	
- Siswa mampu Menyebutkan keanekaragaman budaya dan keterkaitannya dengan budaya yang ada di rejang lebong	
3. Pemahaman Bermakna	
Topik Pengenalan tema:	
Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan, mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini, dan membuat rencana belajar.	

<p>Topik. Keanekaragaman Budaya Indonesia:</p> <p>Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi keanekaragaman budaya Indonesia dan terkaitnya dengan kebudayaan rejang lebong</p>
<p>4. Pertanyaan Pematik</p>
<p>Topik. Keanekaragaman Budaya Indonesia</p> <p>1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan keanekaragaman budaya?</p> <p>2. Sebutkan dan jelaskan setidaknya dua contoh keberagaman budaya di Indonesia?</p>
<p>5. Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>4. Kegiatan Awal (10 Menit)</p>
<p>Kegiatan Orientasi</p> <p style="padding-left: 40px;">c. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa Bersama</p> <p style="padding-left: 40px;">d. Peserta didik sapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.</p> <p>Kegiatan Motivasi :</p> <p>1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
<p>5. Kegiatan Inti (50 Menit)</p>
<p>Pengajaran Topik: Keanekaragaman Budaya Indonesia Melalui buku pembelajaran</p> <p>1. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari bahwa ada berbagai keanekaragaman budaya yang ada di indonesia melalui buku .</p>

2. Tanyakan kepada peserta didik:

a. jelaskan apa yang dimaksud dengan keanekaragaman budaya Indonesia ?

b. Sebutkan dan jelaskan setidaknya dua contoh keberagaman budaya di Indonesia ?

3. Sampaikan kepada peserta didik bahwa mereka akan melakukan diskusi bersama kelompok untuk mengenal keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia

4. guru menjelaskan materi tentang keanekaragaman budaya Indonesia

5. siswa mencari informasi lebih dalam mengenai keanekaragaman budaya Indonesia

6. guru menyampaikan pertanyaan terkait informasi penting yang telah disampaikan mengenai keanekaragaman budaya Indonesia. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan diantaranya.

a. Jelaskan apa yang dimaksud dengan keanekaragaman budaya?

b. Sebutkan dan jelaskan setidaknya dua contoh keberagaman budaya di Indonesia?

6. Kegiatan Penutup (10 Menit)

7. Guru memberikan refleksi

8. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.

9. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

10. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas.

11. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

6. Refleksi

Topik: Keanekaragaman Budaya Indonesia

- 5) Bagaimana cara menghargai dan memelihara keanekaragaman budaya di lingkungan sekitar?
- 6) Bagaimana cara menghargai dan memelihara keanekaragaman budaya di lingkungan sekitar?
- 7) Apa pentingnya memahami dan menghargai keanekaragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari?

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut:

- H. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
- I. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- J. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan memperbaiki pelaksanaan/hasil mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- K. Kapan atau Mengapa? pada bagian mana
- L. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak? apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas kreatif ketika mengajar?
- M. Pada momen akhir mereka?

N. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu? pembelajaran?
O. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu? pembelajaran?
f. Lampiran
Bahan ajar/ materi
Media pembelajaran
Lembar kegiatan peserta didik (LKPD)
Evaluasi
Daftar rujukan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet)

Curup, Mei 2024

Kepala Sekolah
SD Negeri 1 Rejang Lebong

Guru Kelas IV

Sari hartati ,S.Pd.Sd
NIP. 197012011992062001

Sinta Komala, S.Pd
NIP. 197695262014072001

Lampiran 10 Dokumentasi







